

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MELALUI WORKSHOP DI SDN 091620 PERDAGANGAN

Benni Marsal^{1*}

1. Guru kelas SD Negeri 091621 Perdagangan

*Email: marsal.benni@gmail.com

Abstract: Improving Teacher Performance in Setting Minimum Completeness Criteria (KKM) Through Workshop at Sdn 091620 Trade. The purpose of this study was to improve the ability of teachers to set Minimum Completeness Criteria (KKM) through the implementation of workshops at SDN 091620 Perdagangan. This research is an action research, the subject of this research is the Principal and Teachers of State Elementary School 091620 Trade totaling 7 people, consisting of 1 principal and 6 class teachers. The teacher determines the Minimum Completeness Criteria. From the data analysis of the results of the observation and evaluation of the ability to compile the KKM skills in cycle I for the percentage of classical completeness achievement of 42.8% while in cycle II it becomes 100%; there is an increase of 19.96%. When viewed from the indicators performance for evaluation of the knowledge skills of teachers in compiling KKM can be said to be successful because it has reached the ideal percentage for absorption of 75 and completeness of 85%. Looking at the data above it can be said that the indicators of the expected / outcome variables and the action variables have been achieved. has been able to improve the ability of teachers-g uru at SD Negeri 091620 Perdagangan in analyzing and compiling KKM

Abstrak: Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di Sdn 091620 Perdagangan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui penerapan workshop di SDN 091620 Perdagangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 091620 Perdagangan berjumlah 7 orang, yang terdiri atas 1 orang kepala sekolah dan 6 orang guru kelas. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Dari analisis data hasil pengamatan dan evaluasi kemampuan keterampilan menyusun KKM pada siklus I untuk persentase ketercapaian ketuntasan klasikal 42,8% sedangkan pada siklus II menjadi 100%; ada peningkatan 19,96%. Bila di lihat dari indikator kinerja untuk evaluasi terhadap kemampuan pengetahuan guru dalam menyusun KKM dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai persentase ideal untuk daya serap 75 dan ketuntasan 85 %. Melihat data di atas dapat dikatakan bahwa indikator variabel harapan/hasil maupun variabel tindakan sudah tercapai. Dengan demikian pembimbingan melalui workshop telah dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri 091620 Perdagangan dalam melakukan analisis dan menyusun KKM

Kata Kunci: Peningkatan guru, KKM, Workshop

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 disebutkan bahwa salah satu prinsip penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah beracuan kriteria. Hal ini berarti bahwa penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus

menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran sebagai dasar dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang

menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

Berdasarkan hasil supervisi yang terbaru masih banyak masalah yang ditemukan berkenaan dengan penetapan kriteria ketuntasan minimal oleh guru-guru, diantaranya 1) pada umumnya guru-guru sudah menyusun KKM, namun tidak menyimpan hasil analisis KKM yang telah dilakukan karena mereka belum tahu bahwa berkas analisis KKM menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen KTSP; 2) masih banyak guru yang belum mengetahui bahwa KKM yang disusun sudah benar atau belum dan sejumlah guru belum memahami secara benar tentang penerapan kriteria kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa dalam penyusunan KKM; 3) beberapa guru menetapkan KKM tanpa proses analisis. Penetapan KKM berdasarkan pengalaman guru mengajar dan atau kesepakatan dengan guru mata pelajaran sejenis; dan 4) tidak pernah diadakan workshop khusus yang membahas tentang KKM, 5) KKM yang dibuat hanya sebatas KKM KD dan mata pelajaran.

Kenyataan dilapangan guru dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan, oleh karena itu perlu ada kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan KKM.

Sebagai respon atas temuan dan masukan tersebut, maka dalam upaya membantu guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal setiap mata pelajaran, peneliti sebagai kepala sekolah tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru-guru di SDN 091620 Perdagangan menetapkan KKM melalui workshop.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Workshop di SDN 091620 Perdagangan Kabupaten Simalungun. subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 091620 Perdagangan berjumlah 7 orang, yang terdiri atas 1 orang kepala sekolah dan 6 orang guru kelas. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan, maka penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas : Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007:4). Kegiatan ini dipilih karena dalam menetapkan KKM diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Gambaran secara rinci prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 1. Desain Penelitian PTK

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan (a) Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru dalam menetapkan KKM yang menerapkan workshop (b) Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam mengajar yang menerapkan kegiatan workshop. (c) Angket yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat guru terhadap proses kegiatan workshop yang dilakukan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

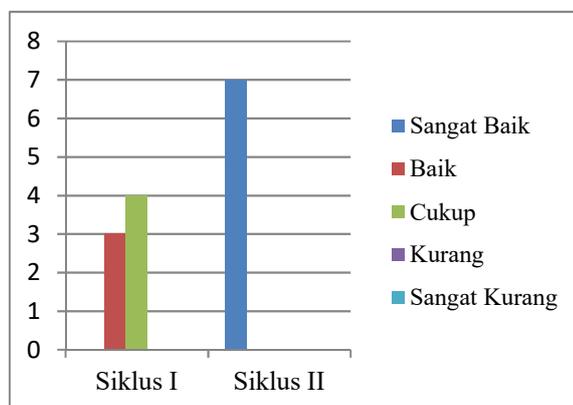
Yang melatar belakangi penelitian tindakan sekolah ini adalah hasil temuan pada saat peneliti (kepala sekolah) melakukan reuiu dokumen IKTSP ternyata pada lampiran tidak ditemukan adanya hasil analisis KKM. Jadi guru menentukan KKM tanpa melalui tahapan yang benar sesuai dengan Permendiknas No. 20 Tahun 2007. Hal ini terjadi karena peneliti sebagai kepala sekolah menyadari belum adanya pembinaan secara khusus bagaimana tahapan dalam menentukan KKM yang benar. Inilah yang menjadi akar permasalahan sehingga muncul gagasan untuk melaksanakan workshop untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru di SD Negeri 091620 Perdagangan yang menjadi binaan peneliti.

Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan/observasi terhadap aktivitas guru mulai dari bagaimana mereka menganalisis

KKM sesuai dengan langkah-langkah penyusunan KKM sampai dengan dihasilkan KKM. Disamping itu juga dilakukan penilaian atau evaluasi tiap siklus untuk mengetahui kemampuan responden dalam hal pengetahuan tentang KKM dan juga dilakukan observasi terhadap aktivitas peneliti (kepala sekolah) dalam melaksanakan workshop

Perbandingan hasil pengamatan dan evaluasi dari kemampuan keterampilan (tahapan menganalisis dan hasil karya KKM)

Dari analisis data hasil pengamatan dan evaluasi kemampuan keterampilan menyusun KKM pada siklus I untuk persentase ketercapaian ketuntasan klasikal 42,8% sedangkan pada siklus II menjadi 100%; ada peningkatan 19,96%. Bila di lihat dari indikator kinerja untuk evaluasi terhadap kemampuan pengetahuan guru dalam menyusun KKM dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai persentase ideal untuk daya serap 75 dan ketuntasan 85 %. Melihat data di atas dapat dikatakan bahwa indikator variabel harapan/hasil maupun variabel tindakan sudah tercapai. Dengan demikian pembimbingan melalui workshop telah dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri 091620 Perdagangan dalam melakukan analisis dan menyusun KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Analisis KKM Guru Siklus I dan Siklus II

Dari paparan grafik hasil siklus I dan II dapat dijelaskan bahwa pada siklus I baik menganalisis maupun keterlaksanaan workshop sebagai tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri 091620 Perdagangan belum tercapai maka pelaksanaan kegiatan tindakan dilanjutkan ke siklus kedua (II) dengan perbaikan-perbaikan seperti yang disarankan oleh observer pada lampiran kegiatan observasi baik pada saat mulai menganalisis SK/KD sampai pada tersusunnya KKM. Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (Depdiknas, 2006).

KKM merupakan kriteria paling rendah yang harus dicapai oleh peserta didik. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Setiap guru harus menjadikan KKM yang telah ditentukan sebagai acuan dalam penilaian baik itu penilaian dalam bentuk penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas. Dengan menjadikan KKM sebagai pedoman dalam penilaian diharapkan mengurangi kekeliruan guru dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses

dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Workshop penyusunan KKM oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di SD Negeri 091620 Perdagangan dalam penyusunan KKM melalui suatu analisis. Dari hasil evaluasi kemampuan dalam melakukan analisis KKM pada siklus I untuk persentase ketercapaian ketuntasan klasikal pada siklus I 42,8% menjadi 100% pada siklus II. Terjadi peningkatan 19,96%. (2) Pembinaan melalui workshop sangat efektif karena pada kegiatan ini kepala sekolah/peneliti secara langsung dapat melakukan monitoring dan evaluasi bagaimana guru menentukan KKM setiap awal Tahun Pelajaran baru melalui suatu analisis.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk kepala sekolah dasar, KKM memiliki fungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Oleh karena workshop oleh kepala sekolah dalam penyusunan KKM sangat baik di kembangkan, sehingga guru tidak lagi menentukan KKM tanpa melalui suatu proses analisis. (2) Untuk Guru, tingkatkan kemampuan profesional sebagai guru dengan penguasaan melakukan analisis dalam menentukan KKM

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian untuk Satuan Pendidikan
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemmis, S dan Mc. Taggart. (1990). *The Action Research Planner*. Geelong Deakin University.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: